

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar pendidikan merupakan factor penting yang menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik mampu memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antarata metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengaajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman kehidupan bagi seluruh umat Islam maka tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun di waktu luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka dari itu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan didunia maupun di akhirat Berbicara tentang pengajaran Al-Qur'an, maka kita harus melihat sejenak peristiwa permulaaan diturunkanya Al-Qur'an yaitu surat al-Alaq. Surat ini merupakan wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw yang berisi tentang pengembangan ilmu pengetahuan dimana ayat ini pertama kali memuat perintah membaca dan menulis.

Di dalam Al-Qur'an sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 adalah :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segupal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)(Q.S: AL-Alaq1-5)

Wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah saw ini merupakan perintah Allah kepada Nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun. Karena membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Maka dari itu, tanpa adanya proses membaca seakan tidak mungkin adanya sebuah pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (aqli) dan dewasa (baligh). Karena dengan membaca merupakan kunci dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dikehendaki.¹

Mengingat bahwa di dalam Islam perintah membaca dan belajar merupakan kunci dari seluruh ilmu pengetahuan. Maka alangkah baiknya jika orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak sedini mungkin. Karena Al-Qur'an adalah materi utama yang harus diberikan sebelum

¹Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2009), hlm.1.

memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Dengan memberikan pelajaran kepada anak sejak dini, yang mana diharapkan jiwa Al-Qur'an akan melekat dalam diri anak, sehingga kecintaan anak terhadap Al-Qur'an akan senantiasa tumbuh subur hingga anak menjadi dewasa kelak.²

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an menempati sisi yang strategis dan yang utama di dalam pendidikan. Belajar Al-Qur'an dapat dilakukan di lembaga mana saja, hal ini terjadi tidak hanya pada kelembagaan nonformal, seperti di lingkungan keluarga, masyarakat, dan pesantren akan tetapi baca tulis Al-Qur'an juga diajarkan di kelembagaan formal, seperti sekolah dan madrasah. Di Sekolah atau Madrasah Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an telah menjadi bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana di dalam Mata Pelajaran PAI memuat serta mengajarkan materi tajwid dan Baca Tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, kedua materi tersebut akan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari dimana akan lebih mudah membantu siswa untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur'an karena jika seorang siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an tentulah akan membantu mereka dalam hal menghafal, memahami, menyalin, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI tersebut.

² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: SinarGrafika Offset, 2007), hlm. 217-218.

Dengan siswa mempunyai ketrampilan menulis Al-Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar maka, dengan ketrampilan menulis Al-Qur'an ini lah akan membantu seseorang untuk mengenali makna perkata dari Al-Qur'an. Dan jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan maka, siswa mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Dan sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, maka pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pun juga menjadi tanggung jawab sekolah dan madrasah.³

Banyaknya siswa yang masih belum menguasai Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an yang dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga masih banyak sekali siswa yang masih buta huruf. Maka hal inilah yang menjadi salah satu masalah Pendidikan di Indonesia, khususnya pada materi praktik Baca Tulis Al-Qur'an. Keberhasilan seorang siswa sering kali dikaitkan dengan prestasi siswa tersebut dalam setiap bidang studi yang ditempuhnya. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor Internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.⁴

³ A.Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gemalnsani, 2004), hal.39.

⁴M.Dahyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, Penulis tertarik terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SDN 3 Bonjoklor Bonorowo Kebumen dimana masih terdapat siswa yang masih kurang pemahamannya terkait Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda, tingkatan bacanya pun setiap anak berbeda-beda dimana ada beberapa anak yang tahapan mengajinya masih di Iqra', tetapi banyak anak pula yang sudah mengaji Al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan saat observasi pendahuluan dengan salah satu Guru PAI di SDN Bonjoklor Bonorowo Kebumen menyatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa bervariasi hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes dan tugas yang diberikan kepada setiap peserta didik. Dimana masih banyak ditemui siswa yang masih kurang kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an, hal ini dibuktikan pula pada saat guru mengajar dikelas, saat beberapa siswa disuruh untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, masih terdapat banyak siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, dan tidak sedikit pula mereka membacanya tanpa menerapkan ilmu tajwid secara baik dan benar. Dengan masih adanya siswa yang belum bisa Baca Tulis Al-Qur'an tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Khususnya dalam mata pelajaran PAI, terlebih jika ada materi mengenai baca tulis al-qur'an karena mengingat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan BTA adalah bagian dari materi Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan selama mereka berada di sekolah tingkat dasar dan menengah para siswa belum sepenuhnya memahami kaidah Ilmu Tajwid dan materi BTA secara mendalam dikarenakan biasanya para guru mengajarkannya secara praktis, dan teoritis saja sehingga seringkali anak sekedar hanya menghafal saja sedangkan dalam prakteknya mereka masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar. Padahal dalam masalah ini penguasaan pembelajaran BTA sangat penting bagi para siswa dimana hal tersebut akan berkelanjutan untuk pegangan siswa dalam tingkatan belajar selanjutnya.⁵

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas IV SDN Bonjoklor Bonorowo Kebumen dimana para siswa masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, hal tersebut akan menyulitkan siswa jika tidak menguasai ilmu BTA dengan benar ketika membaca Al-Qur'an.

Oleh sebab itu perlu adanya sebuah treatment khusus atau pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an yang diberikan pihak sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam untuk para siswa guna meningkatkan pemahaman siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an sehingga tidak ada lagi siswa yang masih buta huruf dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap Ilmu Baca Tulis Al-Qur'an.

⁵ Zuharini dkk, *Metodik Pendidikan Agama*, (Bandung: Usaha Nasional, 1991), hlm. 20.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di Kelas IV SDN 3 Bonjoklor Bonorowo Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024”*.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab latar belakang diatas maka penulis perlu memberikan batasan masalah pada *“Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bonjoklor Bonorowo Kebumen.”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode baca tulis Al-Qur’an pada siswa kelas IV SDN 3 Bonjoklor.
2. Bagaimana keefektivitas pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IV SDN 3 Bonjoklor.

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak terjadi kekeliruan dan salah penafsiran maka perlu adanya penegasan terhadap makna kalimat judul tersebut. Adapun penegasan istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Efektivitas

Menurut Emulyana sebagaimana yang dikutip oleh Husriani Husain efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.⁶ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh perkembangan siswa.

2. Pembelajaran

Dari perspektif pendidikan, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan kognitif dan emosional untuk memperoleh, meningkatkan, atau mengubah pengetahuan,

⁶ Husriani Husain, S.Pd., M.Pd., *Model Kooperatif Tipe Dalam Pembelajaran Matematika*, (Gowa: CV Ruang Tentor, 2022), hlm.7.

ketrampilan, nilai, serta pandangan individu tentang dunia dan lingkungannya.⁷ Adapun yang dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran PAI terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an dikelas IV SDN 3 Bonjoklor Bonorowo Kebumen.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dalam sebuah artikel karya Sarikin menyebutkan beberapa definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli yakni, menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Rahman Shaleh mendefinisikan tentang Pendidikan Agama adalah sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Yang lain memberikan rumusan tentang Pendidikan Agama Islam adalah sebagai bimbingan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarah, melatih mengajarkan, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁸ Pendidikan Agama Islam yang dapat dimaksud adalah suatu proses

⁷ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Al-Fabeta, 2011), hal. 165.

⁸ Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*, Jurnal At-Tajdid, Vol.1, No.1, Januari 2012, hal.71.

seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia serta bimbingan jasmani dan rohani menurut ajaran islam.

4. Kemampuan

Kemampuan menurut R.M Guino yang dikutip Haznah B. Uno adalah “karakter yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasi cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode yang lama”⁹. Sedangkan menurut Charles E.Jhosons et al sebagaimana yang dikutip Cece wijaya “kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹⁰ Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan baca tulis Al-Qur’an dikelas IV SDN 3 Bonjoklor Bonorowo Kebumen.

5. Baca Tulis Al-Qur’an

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wawancara saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca

⁹ Haznah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet, 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 129-130.

¹⁰ Cece wijaya dan A. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal.7.

merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹¹ Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca agar bisa diamalkan dengan baik.

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama, Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh peneliti ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah persis yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai Rasul Allah swt. Sedikit demi sedikit selama 22 Tahun 2 Bulan Hari, bermula di Mekkah kemudian di Madinah yang bertujuan menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹² Berdasarkan pengertian diatas baca tulis Al-Qur'an dapat diartikan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca agar bisa diamalkan dengan baik.

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet. II; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset), hal.5.

¹² Mohammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal.93.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 3 Bonjoklor.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas IV SDN 3 Bonjoklor.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai wacana khazanah keilmuan dalam proses meningkatkan prestasi bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau kemampuan, tentang pentingnya pembelajaran PAI khususnya pada kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua agar dapat membantu dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).
- e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).